

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung pada kualifikasi dan kualitas guru sehingga mampu menciptakan efektivitas pembelajaran. Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Guru profesional adalah mereka yang memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Mereka wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Sebagaimana dalam pasal 8 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut. Masalah kompetensi profesional guru mengajar merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari uraian tersebut betapa tinggi tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Hanya oleh guru yang profesional akan lahir pembelajaran yang bermutu, dan dari pembelajaran yang bermutu inilah akan tercipta pendidikan yang bermutu.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pendidikan bermutu salah satunya dengan pemberdayaan guru, dan dalam rangka pemberdayaan guru salah satunya adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik.¹ Dengan demikian, berarti esensi dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Mulyasa, Satori menyatakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka, yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasil kegiatan belajar-mengajar.² Di MGMP guru-guru dapat membicarakan masalah proses belajar-mengajar serta memikirkan alternatif pemecahannya berdasarkan pengalaman dan ide-ide yang bersumber dari mereka sendiri. Semua masalah yang menyangkut upaya perbaikan pengajaran dapat dibicarakan di forum ini. Senada dengan itu Mulyasa melanjutkan melalui kegiatan MGMP dapat didiskusikan bagaimana metode mengajar yang tepat sehingga suasana

¹ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2005), 94.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), 37.

belajar menjadi kondusif. Juga dalam mengembangkan KTSP dan komponen-komponen lainnya, serta mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan menemukan berbagai variasi metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³

Kenyataan yang dijumpai khususnya di Kecamatan Kedung bimbingan profesional yang diberikan kepada guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) masih perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem supervisi para pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah masih mengutamakan aspek-aspek administratif yang dilakukan oleh guru-guru dan kurang memperhatikan bimbingan profesional. Dan faktor penyebab kurang berhasilnya profesionalisme guru diakibatkan karena kurangnya bimbingan bagi guru-guru untuk melaksanakan hasil-hasil penataran. Guru-guru menilai hasil penataran yang diperoleh masih terlalu teoritis. Mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut di sekolah dalam menerapkan hasil penataran itu. Bimbingan tersebut diharapkan diperoleh dari pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah. Selain itu, pengawasan dari kepala madrasah kurang maksimal, yang terpenting guru masuk mengisi jam mengajarnya dan tugasnya agar jam pelajaran tidak kosong. Tanpa memperhatikan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala juga di tingkatkan supaya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Masih dijumpai dengan begitu jelas bahwa kinerja guru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena di lapangan, masih terdapat guru yang menyajikan materi pelajaran hanya terbatas pada apa yang ada pada buku teks, masih dijumpai siswa yang terlambat masuk kelas yang sebagian diantaranya diakibatkan kurang menyenangkan pelajaran pada jam pelajaran tersebut. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Diantara siswa yang tidak lulus ujian nasional, contohnya sebagian

³ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 38.

diakibatkan karena nilai ujian nasional untuk mata pelajaran Matematika belum melampaui batas kelulusan.⁴

Berdasarkan observasi awal di beberapa madrasah swasta di kecamatan Kedung Jepara dengan melakukan wawancara terhadap salah satu kepala madrasah, ditemukan beberapa kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih ada guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, metode yang digunakan pun masih konvensional dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti *power point*, dan alat peraga lainnya juga masih jarang sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, tidak semua guru mengembangkan materi secara standart saja. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi. Dalam observasi tersebut kepala sekolah juga mengatakan guru jarang mengikuti program MGMP dikarenakan sibuk dengan kegiatan yang ada disekolah.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti hantarkan pada munculnya masalah sebagai berikut ; *Pertama*, permasalahan yang dihadapi guru ketika pembelajaran. Yaitu pada pengelolaan kelas yang kurang efektif, dalam wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran, dan kurang semangat dalam menyenangi pelajaran. Selanjutnya pengetahuan guru akan pengembangan materi agar pembelajaran tidak membosankan. Dan kedisiplinan guru dalam jam pelajaran. Hal ini peneliti mengangkat pembahasan tentang teori supervisi akademik,

⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Kedung Jepara yang mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pada Hari Ahad 17 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu Kepala Madrasah swasta di Kecamatan Kedung Jepara, pada hari Minggu, 03 Maret 2019, pukul : 09.30 WIB .

dimana upaya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kedua, permasalahan tentang kendala guru dalam penguasaan pengetahuan tentang kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, kurangnya mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, kurangnya pengetahuan atau cara guru dapat mengkondisikan kelas yang apabila terdapat permasalahan yang sama dengan guru lain dan manfaat yang didapat dalam mengikuti kegiatan MGMP. Oleh karena itu, peneliti membahas tentang upaya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan profesional guru. Dengan itu, guru diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan guru lain, dan sharing permasalahan dalam pembelajaran untuk mendapatkan solusi, dan mendapatkan manfaat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Ketiga, permasalahan tentang kepengawasan kepala madrasah akan tingkat profesional guru. Dalam wawancara dan observasi diatas kepala madrasah kurang berperan dalam meningkatkan profesional guru. Dimana kepala madrasah kurang memperhatikan kompetensi profesional guru, meliputi : keefektifan pengambilan keputusan kebijakan terhadap guru yang melanggar peraturan, seperti kedisiplinan, penggunaan jam pelajaran, memerintah guru agar mentaati peraturan, seperti guru berhak mengikuti kegiatan MGMP, melengkapi administrasi guru, komunikasi dan melaksanakan pengawasan atau penilaian terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru. Dan *keempat*, terkait permasalahan banyaknya guru di kecamatan Kedung yang memerlukan bimbingan karena kurangnya pendidikan yang sesuai dengan jurusan, sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan mempunyai sertifikat pendidik, serta menguasai kompetensi baik kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial. Sehingga peneliti mengangkat pembahasan kompetensi profesional guru.

Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dapat diduga yang menjadi penyebab dari kurangnya kompetensi profesional guru adalah melakukan supervisi akademik, berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul : “PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, PARTISIPASI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP), DAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MA DI KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA”

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul tesis, maka akan penulis kemukakan permasalahan dalam tesis ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
2. Apakah ada pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
4. Apakah ada pengaruh supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk menguji informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan guru khususnya kegiatan supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kepemimpinan kepala madrasah, guna memberi pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan belajar mengajar yang kondusif kepada seluruh guru, agar mereka memiliki kompetensi profesional yang dapat menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan menjadikan pendidikan yang bermutu.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kegiatan supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
- b) Mengetahui besarnya tingkat pengaruh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kompetensi profesional guru MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
- c) Mengetahui besarnya tingkat pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi profesional guru MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
- d) Mengetahui besarnya tingkat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau dari aspek pengembangan ilmu (teoritis), penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu administrasi pendidikan aspek pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan kajian tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru dan kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis manfaat dari penelitian ini adalah bahwa informasi dan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada para pengawas sekolah yang mudah-mudahan berguna sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi kepengawasan terutama dalam memberikan motivasi terhadap guru agar para guru dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya, dan bagi pengelola MGMP dan kepala madrasah digunakan sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi bentuk pengelolaan kegiatan MGMP dan pengelolaan madrasah bagi kepala madrasah yang ideal pada periode berikutnya. Bagi guru mendapat supervisi akademik dari pengawas, mengikuti kegiatan MGMP adalah sebagian kegiatan dalam upaya peningkatan profesionalismenya, yang paling penting justru muncul motivasi yang tinggi dari dalam diri guru bersangkutan untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus. Dan kepemimpinan kepala madrasah merupakan bantuan atau dorongan untuk memotivasi dan membimbing para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Sistematika Penulisan

- BAB II Landasan Teori
 - A. Deskripsi Teori
 - B. Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Berfikir
 - D. Hipotesis

- BAB III Metode Penelitian
 - A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. Populasi dan Sampel Penelitian
 - C. Desain dan Definisi Operasional Variabel
 - D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - E. Teknik Pengumpulan data
 - F. Teknik Analisis Data

- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. Gambaran Umum Responden
 - B. Deskripsi Data Variabel
 - C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
 - D. Hasil Uji Klasik
 - E. Hasil Uji Hipotesis
 - F. Pembahasan

- BAB V Penutup
 - A. Simpulan
 - B. Saran-saran